

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DALAM TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA PULAU RAMBAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR TIMUR

Endang Mayasari

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : endangmayasari85@gmail.com

ABSTRACT

In 2007 an estimated 15% of births worldwide occurred with SC surgery. In developing countries, the proportion of births by cesarean is around 21.1% of the total births, while in developed countries only 2%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the selection of SC deliveries without indication in postpartum mothers at Arifin Achmad Regional Hospital in Riau Province. This type of research uses a quantitative analytical research design with cross sectional study design. Case sampling technique used random sampling with a total sample of 70 people. The results showed that 40 respondents (57.14%) did not deliver SC. Respondents who delivered SC were 30 people (42.86%). There is a significant relationship between parity and SC delivery with p value = 0.00 ($\alpha < 0.05$). There is no significant relationship between education level and SC delivery with p value = 0.595 ($\alpha > 0.05$). There is a significant relationship between age and SC delivery with p value = 0,000 ($\alpha < 0.05$). It is hoped that this research can provide information about factors related to the selection of SC deliveries so that the Arifin Achmad Regional Hospital of Riau Province can improve the quality of health services through counseling or leaflet distribution, especially to prevent childbirth problems.

Key words : Childbirth SC, Parity, Education, Mother's age

PENDAHULUAN

SC adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxorn, 2010). Pertolongan operasi persalinan dengan SC mempunyai sejarah yang panjang. Bahaya infeksi merupakan ancaman serius sehingga banyak terjadi kematian. Perkembangan teknologi SC demikian majunya sehingga bahayanya makin dapat ditekan. Oleh karenanya pertolongan persalinan SC makin banyak dilakukan (Ayu, 2009).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan persalinan SC tanpa

indikasi adalah faktor paritas, pendidikan dan usia ibu. Dalam hasil penelitian Dewi Andriani (2012), bahwa faktor yang berhubungan dengan tindakan SC adalah paritas ($p < 0,05$). Pada penelitian Rivo (2012), yang mengatakan hasil penelitian bahwa kelompok paritas primipara memiliki risiko 1,15 kali untuk melahirkan melalui SC tanpa indikasi dibanding kelompok multipara ($OR = 1,15$). Yang artinya tingkat keeratan hubungan paritas dengan persalinan SC adalah cukup kuat. Hasil penelitian Rivo (2012) dimana ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kemungkinan 1,17 kali untuk melahirkan

melalui SC dibanding ibu yang berpendidikan rendah, meskipun tanpa indikasi medis (OR=1,17). Hasil penelitian menurut *Herstad et al* dalam Rivo (2012), memperoleh ada hubungan yang sangat kuat antara usia ibu dengan persalinan SC, sama seperti penelitian *Gomes et al* dalam Rivo (2012), yang menemukan kelompok usia >35 tahun memiliki peluang 3,4 kali untuk melahirkan melalui SC, penelitian lain yang mendukung dimana diperoleh kemungkinan untuk melahirkan melalui SC pada ibu usia >35 tahun adalah 1,24 kali (OR=1,24) dan <20 tahun (OR=0,67) (Rivo, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan persalinan SC tanpa indikasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan persalinan SC tanpa indikasi pada ibu postpartum di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Analitik dengan desain *Cross Sectional Study*

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum secara SC di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang berjumlah 236 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 orang responden. Dengan teknik pengambilan sampel adalah *Acidental Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Dalam Tatanan Rumah Tangga di Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juni-15 Juli 2019 dengan jumlah responden 89 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Status Ekonomi, Peran Tenaga Kesehatan dan PHBS di Dalam Tatanan Rumah Tangga di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kamapr Timur Tahun 2019

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	53	59,6
2	Baik	36	40,4
Status Ekonomi			
1	Rendah	52	58,4
2	Tinggi	37	41,6
Peran Tenaga Kesehatan			
1	Tidak Mendukung	49	55,1
2	Mendukung	40	44,9
PHBS			
1	Tidak	57	63,0
2	Ya	32	36,0
Total		89	100

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang PHBS yaitu sebanyak 53 orang (59,6 %), sebagian besar responden berstatus ekonomi rendah yaitu sebanyak 52 orang (58,4 %), sebagian besar responden tidak

mendukung dari peran tenaga kesehatan tentang PHBS yaitu sebanyak 49 orang (55,1 %) dan sebagian besar responden rumah tangga tidak ber PHBS yaitu sebanyak 57 orang (64,0 %).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan dengan PHBS didalam Tatanan Rumah Tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019

Pengetahuan	PHBS Taanan Rumah Tangga				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		n	%		
	N	%	n	%				
Kurang	43	75,4	10	31,3	53	100	0,000	6,7
Baik	14	24,6	22	24,7	36	100		
Jumlah	57	64	32	36	89	100		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan kurang tentang PHBS pada tatanan rumah tangga, terdapat 10 responden (33,1%) yang menerapkan PHBS. Sedangkan dari 36 responden yang berpengetahuan baik tentang PHBS terdapat 14 responden (24,6%) tidak menerapkan

PHBS pada tatanan rumah tangga. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

Tabel 4.3 Hubungan Status Ekonomi dengan PHBS didalam Tatanan Rumah Tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019

Status Ekonomi	PHBS Tanan Rumah Tangga				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		n	%		
	N	%	n	%				
Rendah	39	68,4	11	34,4	50	100	0,002	5,1
Tinggi	18	31,6	21	65,6	39	100		
Jumlah	57	64	32	36	89	100		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang berstatus ekonomi rendah, terdapat 11 responden (34,3%) yang menerapkan PHBS. Sedangkan dari 39 responden yang berstatus ekonomi tinggi terdapat 18 responden (31,6%) tidak menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,002$ ($p \leq 0,05$), dengan derajat

kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pendapatan dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai $POR=5,1$ hal ini berarti responden yang faktor ekonomi rendah berpeluang 5 kali tidak menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga.

Tabel 4.4 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan PHBS didalam Tatanan Rumah Tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019

Peran Tenaga Kesehatan	PHBS Tanan Rumah Tangga				Total		P value	POR
	Tidak		Ya		n	%		
	N	%	n	%				
Tidak mendukung	39	68,4	10	31,3	49	100	0,002	4,7
Mendukung	18	31,6	22	68,8	40	100		
Jumlah	57	64	32	36	89	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang tidak mendukung tenaga kesehatan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga, terdapat 10 responden (33,1%) yang menerapkan PHBS. Sedangkan dari 40 responden yang mendukung tenaga kesehatan tentang PHBS terdapat 18 responden (31,6%)

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan PHBS di Dalam Tatanan Rumah Tangga di Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan kurang tentang PHBS pada tatanan rumah tangga, terdapat 10 responden (33,1%) yang menerapkan PHBS hal ini disebabkan karena responden bekerja sebagai IRT sehingga bisa menerapkan PHBS didalam tatanan rumah tangga. Sedangkan dari 36 responden yang berpengetahuan baik tentang PHBS terdapat 14 responden (24,6%) tidak menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga karena kurangnya kesadaran akan pentingnya PHBS di tatanan rumah tangga. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

Pengetahuan seseorang tentang PHBS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, informasi dan usia. Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan seseorang. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tentang PHBS

tidak menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value = 0,002 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

pada keluarga dibandingkan dengan ibu yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Nurselin, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayunita (2017) dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS di tatanan rumah tangga di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dengan p value 0,002.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Astina (2015) yang didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan keluarga tentang PHBS rumah tangga terhadap 88 orang responden yang diteliti diperoleh mayoritas responden berpengetahuan tinggi dengan jumlah 56 orang responden (63,6%). Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi penerapan PHBS keluarga dalam kehidupan sehari-hari

B. Hubungan Status Ekonomi dengan PHBS di Dalam Tatanan Rumah Tangga di Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2019

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden yang berstatus ekonomi rendah di rumah tangga, terdapat 11 responden (34,3%) yang menerapkan PHBS hal ini disebabkan karena tersedianya saran dan prasarana dalam menerapkan PHBS di tatanan rumah tangga. Sedangkan

dari 39 responden yang berstatus ekonomi tinggi terdapat 18 responden (31,6%) tidak menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga disebabkan karena sikap responden tentang PHBS negatif sehingga tidak melakukan PHBS di tatanan rumah tangga. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan status ekonomi dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

Tingkat pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diperoleh atau berusaha dipenuhi. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan mereka khususnya di dalam rumahnya akan terjamin, misalnya dalam penyediaan jamban keluarga. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan bagi kalangan tidak mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga menentukan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup anggota keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan di suatu keluarga (Hermin, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2016), diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan faktor ekonomi dengan PHBS di Desa Malikian Kalimantan Barat dengan $p \text{ value} = 0,004$

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah

Tangga masyarakat pesisir Desa Detre II Kecamatan Sumalata Timur

C. Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang tidak mendukung tenaga kesehatan tentang PHBS pada tatanan rumah tangga, terdapat 10 responden (33,1%) yang menerapkan PHBS, hal ini disebabkan karena adanya keinginan untuk ber PHBS yang dapat meningkatkan kesehatan untuk terhindar dari penyakit. Sedangkan dari 40 responden yang mendukung tenaga kesehatan tentang PHBS terdapat 18 responden (31,6%) tidak menerapkan PHBS pada tatanan rumah tangga, hal ini disebabkan karena ada responden yang suaminya merokok didalam rumah, sehingga meskipun istrinya telah menerapkan PHBS didalam rumah tetapi ada anggota keluarga yang merokok maka dikatakan tidak ber PHBS didalam rumah tangga. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan PHBS didalam tatanan rumah tangga di Desa Pulau Rambai wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

Keaktifan kader merupakan keterlibatan kader dalam kegiatan kemasyarakatan, yang merupakan pencerminan akan usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader. Keaktifan kader tersebut dapat dilihat dari ada atau tidaknya dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai tugas dan tanggung jawab yang diemban. Kader kesehatan masyarakat bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pemimpin-pemimpin yang ditunjukkan

oleh pusat-pusat pelayanan kesehatan. Kader diharapkan dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerja dari sebuah tim kesehatan (Meilani, 2009).

Menurut Suryani (2015) peran tenaga kesehatan akan membuat masyarakat bertindak dengan menjalankan PHBS yang dengan baik karena tenaga kesehatan dapat memberikan manfaat jika menerapkan PHBS di rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kartika (2017) dengan judul hubungan peran tenaga kesehatan dengan penerapan PHBS di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang didapatkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan PHBS di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang dengan p value 0,001

KESIMPULAN

1. Responden tidak berisiko dari paritas yaitu sebanyak 44 responden (62.86%). Responden yang berisiko dari tingkat paritas sebanyak 26 orang (37.14%).
2. Responden dengan kategori pendidikan tinggi SMA-PT yaitu sebanyak 43 orang (61.43%). Responden dengan tingkat pendidikan rendah SD-SMP sebanyak 27 orang (38.57%).
3. Jumlah responden tidak berisiko dari tingkat umur yaitu sebanyak 39 responden (55.71%). Responden yang berisiko dari tingkat umur adalah 31 orang (44.29%).
4. Responden yang SC tanpa indikasi sebanyak 40 responden (57.14%). Responden yang SC dengan indikasi sebanyak 30 orang (42.86%).
5. Terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan persalinan SC tanpa indikasi dengan nilai p value= 0,00 ($\alpha < 0.05$).
6. Tidak terdapat hubungan signifikan tingkat pendidikan dengan persalinan SC tanpa indikasi dengan nilai p value= 0,595 ($\alpha > 0.05$).
7. Terdapat hubungan signifikan antara usia ibu dengan persalinan SC tanpa indikasi dengan nilai p value= 0,000 ($\alpha < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Subagio, 2013. Jurnal Kebidanan Berat Badan Lahir Rendah, Diakses Tanggal 20 April 2018. www.adisubagio92.blogspot.com.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atikah, Proverawati dan Cahyo Ismawati, 2010. *Berat Badan lahir Rendah (BBLR)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depkes, RI. 2009. *Pedoman Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Dan Jejaring nya*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Dyah Puji Astuti, 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Kangguru dengan peningkatan Berat Badan Bayi Baru Lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombang*. Diakses tanggal 28 April 2018 [http://www.01-gdl-dyahpujiastuti-1309-1-kti-anis-8\(2\)-pdf](http://www.01-gdl-dyahpujiastuti-1309-1-kti-anis-8(2)-pdf).
- Fenny. 2012. *Perbedaan penambahan Berat Badan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Antara Metode Kangguru Dan Inkubator Di Rumah Sakit Bethesda Lampuyangwangi. Tahun 2012* . Yogyakarta: Psik-Stikes Aisyiyah Yogyakarta. Diakses tanggal 28 Maret 2018. [Naskahpublikasifenny201110104196.pdf](http://www.naskahpublikasifenny201110104196.pdf)
- Hidayat, A. Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis data*. Jakarta : Alfabeta.

- HTA Indonesia, 2008. *Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Metode Kangguru*. Jakarta : Depkes RI.
- Indrasanto, E. Dkk. 2008. *Pelayanan Obstetri Dan Neonatal emergensi komprehensif (PONEK)*. Jakarta.
- Karyunani, Eko. 2008. *Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC.
- Kosim. M. Sholeh. Dkk. 2012. *Buku Ajar Neonatologi Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta.
- Khairunisa, Daevi. 2013. *Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 28 maret 2018. [naskahpublikasidaevikhairunisa.pdf](#).
- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan kegawatdaruratan Dan Penyulit Pada Neonatus*. Jakarta : Timtrans Info Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salembah Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina pustaka.
- Perinasia. 2009. *Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Metode Kangguru*. Jakarta : EGC.
- Pantiawati, Ika. 2010. *Bayi Dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, Atikah. dkk 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Roesli, U. 2010. *Pedoman Pijat Bayi Premature Dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta : Trubus Agriwidia.
- Rahmi. 2008. *Merawat Bayi Prematur Dengan Metode Kangguru*. Diakses tanggal 26 April 2018. <http://www.harianglobal.com>
- Sistiarani. 2008. *Faktor Maternal Dan Kualitas Pelayanan Antenatal Yang Beresiko Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah*.
- Suradi, R. 2012. *Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC.
- Sudarti, & Khoirunisa, E. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Dan Anak Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Surasmi, Asrining, Dkk. 2009. *Perawatan Bayi Risiko Tinggi*. Jakarta : EGC.
- Saifuddin, A.B. 2009. *Panduan praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : EGC.
- Sukarni.I & Sudarti. 2014. *PATOLOGI : Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Neonatus Risiko Tinggi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono. Prof.Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metedologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sari, A. Mutia. 2015. *Efektivitas Metode Kangguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir rendah Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Diakses tanggal 28 Maret 2018. [Ayumutiaau20.blogspot.com](#).
- Silvia. 2015. *Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah Di RSUD Ahmad Mochtar Bukittinggi*. Diakses tanggal 20 April 2018. [Jurnal IPTEKS terapan](#).
- Uhudiyah. Dr.Uut. 2012. *Perawatan Metode Kangguru*. Jakarta, Perinasia.
- Universitas, Pahlawan Tuanku Tambusai. 2018. *Panduan Penulisan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK)*. Bangkinang